

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal ginjal kronik merupakan masalah kesehatan di seluruh dunia yang berdampak pada masalah medik, ekonomi dan sosial yang sangat besar bagi klien dan keluarganya, baik di negara-negara maju maupun di negara-negara berkembang (Syamsiah 2011). Gagal ginjal kronik adalah gangguan fungsi ginjal yang mengalami kerusakan dan sifatnya tidak dapat kembali seperti semula, dan penyakit ini dapat menyebabkan kematian pada penderitanya (Firdaus & Jadimiko 2016).

Jumlah penyakit gagal ginjal kronik ini bertambah seiring pesatnya laju pertumbuhan penduduk. Menurut hasil *Global Burden of Disease* pada tahun 2010, penyakit gagal ginjal kronik mendapati peringkat ke 27 di tahun 1990 dan peringkatnya naik menjadi peringkat ke 18 di tahun 2010. Di Indonesia sendiri penyakit ginjal merupakan penyakit no 2 dengan pembiayaan terbesar setelah penyakit jantung berdasarkan BPJS kesehatan. Menurut data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013, populasi umur ≥ 15 tahun yang terdiagnosis gagal ginjal kronik sebesar 0,2% (Kementrian Kesehatan RI, 2017 dalam Fadilla dkk 2018). Data di provinsi Lampung sendiri mengalami prevalensi gagal ginjal kronik cukup tinggi. Diambil sampel data dari RS Abdoel Moelok yang sebagai RS rujukan tipe B terdapat 200 orang yang menjalani hemodialisis tahun 2013 (Arinta dkk 2013). Sedangkan angka kejadian di Pringsewu di ambil dari data pra survey Rumah

Sakit Umum Daerah Pringsewu pada tanggal 29 Februari 2020. Pasien yang mengalami gagal ginjal kronik terhitung mulai dari bulan Januari sampai Desember pada tahun 2019 terdapat 169 orang pasien, dengan jumlah laki-laki 87 pasien dan perempuan 82 pasien, rentang usia yang terkena gagal ginjal kronik adalah 45-60 tahun (Rekam Medik RSUD 2019-2020).

Berdasarkan survey pada kasus atas nama Renaldi Octavia alumni mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu dengan judul karya tulis ilmiah Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Masalah Keperawatan Pola Nafas Tidak Efektif di Ruang Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu tahun 2019, yang telah diupload di <https://stikesmuh-pringsewu.ac.id/perpustakaan/> pada tahun 2019, dan di unduh oleh peneliti pada tanggal 03 Juni 2020. Peneliti tertarik untuk mengeksplor kembali dengan menganalisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Masalah Keperawatan Pola Nafas Tidak Efektif di Ruang Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu tahun 2019.

Gagal ginjal kronik merupakan penurunan fungsi ginjal progresif yang irreversible ketika ginjal tidak mampu mempertahankan keseimbangan metabolik cairan dan elektrolit yang menyebabkan terjadinya uremia dan azotemia (Bayhakki, 2012 dikutip dalam Lathifah 2016). Pada pasien dengan gagal ginjal kronik biasanya terjadi gangguan fungsi pernapasan salah satunya adalah gangguan perubahan pola nafas (Mubarak, 2008 dikutip dalam Wattimena 2018).

Pola nafas tidak efektif merupakan suatu keadaan dimana individu mengalami kehilangan yang aktual atau potensial yang berhubungan dengan perubahan pola pernafasan. (Carpenito 2006 dikutip dalam Firdaus & Jadimiko 2016). Perubahan pola nafas tidak efektif pada gagal ginjal kronik berkaitan dengan hiperventilasi. Hiperventilasi menurut kamus keperawatan adalah pernafasan yang dilakukan pasien sangat cepat dan dapat juga disertai dengan gejala pusing (Kamus Keperawatan, 2013 dikutip dalam Firdaus & Jadimiko 2016). Gangguan sesak nafas dapat disebabkan karena pernafasannya yang kussmaul. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya penumpukan cairan di dalam jaringan paru atau dalam rongga dada, ginjal yang terganggu mengakibatkan kadar albumin menurun. Selain disebabkan karena penumpukan cairan, sesak nafas juga dapat disebabkan karena pH darah menurun akibat perubahan elektrolit serta hilangnya bikarbonat dalam darah (Wattimena 2018).

Hasil penelitian yang dilakuka Firdaus, melakukan penelitian dengan judul upaya penatalaksanaan pola nafas tidak efektif pada pasien chronic kidney diases di RSUD dr. Soehadi prijonegoro tahun 2016. Dari hasil pengkajian peneliti mendapatkan diagnosa keperawatan pola nafas tidak efektif berhubungan dengan hiperventilasi, dari diagnosa tersebut penulis melakukan intervensi farmakologis dan non farmakologis, berupa posisi membungkuk kedepan, semi fowler, terapi relaksasi nafas dalam, terapi oksigen, dan terapi furosemid kidmin serta aminefron. Setelah dilakukan tindakan 3x24jam pada pasien, pasien tidak dapat mencapai kriteria hasil yang telah ditentukan. Terapi yang telah dilakukan terhadap pasien kurang berpengaruh terhadap

peningkatan pola nafas pasien. Kondisi tersebut diperburuk dengan dengan kurang sadarnya pasien saat mengalami sesak nafas ataupun nafasnya cepat dan dalam pasien tidak melakukan tindakan relaksasi nafas dalam seperti yang telah diajarkan oleh penulis kepada pasien. Hal tersebut bisa saja terjadi karena pengaruh ureum yang ada di otak, sehingga penderita gagal ginjal kronik akan mengalami kesulitan berpikir dan memusatkan perhatian. Selain itu, pasien mengalami penurunan kesadaran akibat komplikasi terhadap hipertensi yang membuat pasien akhirnya meninggal dunia (Firdaus & Jadimiko 2016).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ratri yang judul asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem perkemihan: gagal ginjal kronik diruang angrek bugenvil RSUD pandan arang boyolali. Dari hasil pengkajian peneliti menegakkan masalah keperawatan pertama adalah pola nafas tidak efektif dengan etiologi hiperventilasi paru ditandai dengan sesak nafas, tampak pucat, menggunakan otot bantu pernafasan, akral dingin, Hb : 9,6g/dL dan terpasang oksigen 4L. penulis melakukan implementasi berupa mengobservasi keadaan umum pasien, mengkaji tanda tanda vital, menganjurkan pasien untuk semi fowler, mengajarkan nafas dalam, memberikan terapi oksigen 4L. Data objektif yang diperoleh bahwa pasien RR : 26 x/menit, klien lebih nyaman, klien tidak menggunakan otot bantu pernafasan, suara nafas vesikuler pada paru kanan dan kiri, klien tampak nyaman dengan posisi semi fowler yang diberikan perawat. Analisa masalah teratasi sebagian pada diagnosa pertama belum sesuai dengan kriteria hasil (Ratri 2015).

Dari kedua penelitian tersebut peneliti menemukan kesenjangan, dari 2 penelitian didapat hasil yang berbeda, namun terdapat kesamaan pemberian intervensi yaitu semi fowler dan kolaborasi oksigen. Upaya yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatans pola nafas tidak efektif dengan etiologi hiperventilasi paru yang ditandai dengan adanya peningkatan denyut nadi, nafas cepat, adanya nyeri dada, menurunnya konsentrasi CO₂, dan lain-lain. Penulis akan melakukan intervensi manajemen jalan nafas berupa posisikan pasien untuk memaksimalkan ventilasi (posisi semi fowler) serta berkolaborasi pemberian oksigen dan melakukan intervensi memonitor cairan karena sesak nafas yang disebabkan karena adanya penumpukan cairan di dalam jaringan paru atau rongga dada berupa batasi asupan cairan, monitor berat badan, monitor asupan dan pengeluaran.

Berdasarkan survei pada penelitian atas nama Renaldi Octavia melakukan penelitian pada tanggal 07 Juli 2019 peneliti tertarik untuk mengeksplor kembali dengan menganalisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Masalah Keperawatan Pola Nafas Tidak Efektif di Ruang Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu tahun 2020.

B. Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Analisis Asuhan Keperawatan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Masalah Keperawatan Pola Nafas Tidak Efektif Di Ruang Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2020.

C. Rumusan Masalah

Bagaimanakah “Analisis Asuhan Keperawatan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Masalah Keperawatan Pola Nafas Tidak Efektif di Ruang Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2020?”

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan Analisis Asuhan Keperawatan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Masalah Keperawatan Pola Nafas Tidak Efektif di Ruang Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

Dalam penelitian ini, diharapkan penulis mampu untuk memenuhi tujuan khusus yaitu:

- a. Menganalisis pengkajian keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik dengan masalah keperawatan pola nafas tidak efektif di Ruang Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu
- b. Menganalisis diagnosa keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik dengan masalah keperawatan pola nafas tidak efektif di Ruang Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu
- c. Menganalisis perencanaan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik dengan masalah keperawatan pola nafas tidak efektif di Ruang Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu

- d. Menganalisis tindakan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik dengan masalah keperawatan pola nafas tidak efektif di Ruang Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu
- e. Menganalisis evaluasi pada pasien gagal ginjal kronik dengan masalah keperawatan pola nafas tidak efektif di Ruang Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penulisan karya tulis ilmiah ini dapat menjadi sumber referensi dan informasi bagi orang yang membaca karya tulis ilmiah ini, agar mengetahui dan lebih mendalami bagaimana cara merawat pasien gagal ginjal kronik dengan masalah keperawatan pola nafas tidak efektif

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Manfaat penulisan karya tulis ilmiah bagi perawat dapat menentukan diagnosa dan intervensi keperawatan yang tepat pada pasien gagal ginjal kronik dengan masalah keperawatan pola nafas tidak efektif

b. Bagi Rumah sakit

Bagi rumah sakit penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini dapat digunakan sebagai salah satu contoh hasil dalam melakukan tindakan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik dengan masalah keperawatan pola nafas tidak efektif.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat bagi akademik dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu tentang asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik dengan masalah keperawatan pola nafas tidak efektif.

d. Bagi pasien dan Keluarga

Manfaat bagi pasien dan keluarga, supaya pasien dan keluarga dapat mengetahui gambaran umum tentang pola nafas tidak efektif beserta perawatan yang benar oleh keluarga agar pasien mendapat perawatan yang tepat dalam keluarganya.